

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang memiliki fungsi penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengkajian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan khusus dan memiliki ciri khas apabila dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Perguruan tinggi memiliki hak kebebasan akademik dan otonomi keilmuan, hal tersebut diatur dalam peraturan pemerintah nomor 30 tahun 1990. Kebebasan akademik yang diatur tersebut merupakan kebebasan yang dimiliki oleh anggota civitas akademika atau mahasiswa untuk secara bertanggung jawab dan mandiri dalam melaksanakan kegiatan akademik atau kemahasiswaan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Yang dikembangkan oleh mahasiswa sebagai tugas akademik.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di suatu lembaga perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dengan berbagai jurusan yang ada di perguruan tinggi. Mahasiswa harus bertanggung jawab atas kebenaran materi studinya. Sebab para mahasiswa sudah dapat berlaku dewasa, kepadanya sudah dibebani kewajiban untuk mencari kebenaran terakhir, tentang masalah, pengetahuan, pengertian, dan kecakapan yang sesuai dengan jalan hidup dan cita-

¹ Nur Dalinur M, *Persepsi Mahasiswa PTKIN Tentang Pluralitas Agama (Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang)*, (Palembang: Noerfikri Offset, 2016), Cet Ke-1, h. 19-20.

citanya sendiri. Mahasiswa harus dapat menyeleksi pengaruh-pengaruh dari luar, mahasiswa harus mampu untuk menyaring dan menentukan ilmu yang mana, dari mana, dibawa siapa, dan yang akan diikutinya. Jadi dengan kata lain mereka harus hidup sendiri atas kreasinya sendiri.²

Mahasiswa memegang peranan penting sebagai penerus cita-cita bangsa, akan tetapi masih banyak mahasiswa tidak menyadari peran dan fungsinya sebagai mahasiswa yang merupakan cendekiawan muda, masih banyak mahasiswa yang menjadikan kuliah sebagai pengisi waktu luang, lebih baik kuliah dari pada menikah terlalu dini, dan sebagainya sehingga mahasiswa kehilangan tujuan dari perkuliahan itu sendiri sebagai wadah menimbah ilmu pengetahuan, pengalaman berorganisasi, mendapatkan IPK tinggi, bekerja, serta membahagiakan keluarga. Mahasiswa yang mengalami disorientasi terhadap perkuliahan dan tidak memiliki tujuan yang jelas. Perkuliahan dijalani dengan seadanya, mengalir begitu saja tanpa makna dan tujuan. Secara umum masih banyak mahasiswa tidak memahami diri, akademik, sosial, bakat yang melekat pada diri mahasiswa sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pada tahap perkembangannya, individu mengalami tahap tertentu yang disebut sebagai tahapan perkembangan dan setiap tahapan perkembangan memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu agar tidak menghambat pada

² Abu Ahmadi, dan Munawar Sholeh, *Psikologi perkembangan edisi revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Cet ke-1, h. 13

tahap perkembangan selanjutnya.³ Salah satu tahap perkembangan yang penting selama hidup manusia adalah masa pubertas akhir (*adoleses*). Menurut para ahli ilmu jiwa, batas waktu *adoleses* (usia 17-19 atau 17–21 tahun), masa *adoleses* ini oleh Sigmund Freud di sebut sebagai edisi kedua dari situasi *oedipus*.” relasi anak muda pada usia ini masih mengandung banyak unsur rumit dan belum terselesaikan. Banyak konflik antara isi psikis yang kontradiktif, terutama sekali pada relasi anak muda dengan orang tua dan objek cintanya.⁴ Mahasiswa yang berada dimasa dewasa awal belum sepenuhnya mampu mandiri sepenuhnya seperti orang dewasa yang mampu hidup mandiri dengan kompleksitas permasalahan kehidupan yang dihadapinya.

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa dikelompokkan menjadi dua yaitu masalah studi dan permasalahan pribadi sosial. Masalah studi ialah permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam masalah akademik seperti merasa kurang percaya diri, kurang mampu menyampaikan makalah didepan kelas, kurang mampu berkomunikasi dengan baik terutama dengan dosen, khawatir dengan nilai IPK rendah, kurang mampu memanfaatkan waktu dalam belajar, kesulitan mengerjakan tugas kuliah tepat waktu, kurang mampu memahami tugas serta materi kuliah yang disampaikan dosen. Rendahnya keingintahuan terhadap ilmu pengetahuan. Sedangkan permasalahan pribadi sosial adalah permasalahan yang

³ Triya Utami, Pemetaan Masalah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya (Surabaya: Jurnal, 2013) <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/3301> diakses pada tanggal 10 november 2018.

⁴ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *op.cit.*,h. 127

dialami mahasiswa yang berasal dari pribadi mahasiswa ataupun kehidupan sosial yang dihadapi oleh mahasiswa.⁵

Berbagai permasalahan ialah jasmani dan kesehatan seperti kurang percaya diri serta memiliki gangguan kesehatan, hubungan sosial seperti kesulitan menyesuaikan diri dengan teman sebaya atau dengan lingkungan tempat tinggal, ekonomi dan keuangan seperti keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi sehingga kurang mampu membiayai perkuliahan dan kehidupan sehari-hari, karir dan pekerjaan seperti kesalahan pemilihan jurusan serta kesulitan mencari kerja, agama seperti kurang taat serta kurang khusyuk dalam menjalankan agama, hubungan muda-mudi dan perkawinan, mengelola waktu senggang seperti kurang mampu mengelola waktu senggang, keadaan dan hubungan keluarga seperti hubungan keluarga menentukan fokus atau tidaknya menjalani perkuliahan.⁶

Namun setiap permasalahan pasti ada solusi atau jalan keluar, untuk menghadapi setiap permasalahan yang menimpah diri manusia. Karena pada dasarnya Allah SWT tidak akan menimpahkan suatu masalah di luar batas kemampuan hambahambanya, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Quran surah AL- Insyirah ayat 5 dan 6 :

قُلْ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

⁵ Musrin, *Penggunaan Alat Ungkap Masalah (Untuk Melihat Gambaran Permasalahan Yang Dialami Mahasiswa Santri Asrama UIN Raden Fatah Palembang)*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2016), h. iii

⁶ *Ibid*

Artinya: “(5) Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (6) sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”⁷

Menurut tafsir Ibnu Katsir ayat diatas menerangkan Allah SWT mengabarkan bahwa dimana ada kesulitan maka disitulah ada kemudahan. Kemudian Allah menguatkannya lagi. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim bahwa A'id bin Syuraih berkata aku mendengar Anas bin Malik berkata :

*Nabi saw pernah duduk-duduk dekat sebuah batu lalu beliau bersabda “kalau ada kesulitan itu datang kemudian masuk ke dalam batu ini, kemudian akan datang dan masuk pula kedalam batu ini, kemudian mengeluarkan kesulitan tadi, “ lalu Allah Ta’ala menurunkan ayat, karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”*⁸

Berdasarkan surah Al- insyirah ayat 5-6 Allah SWT berjanji untuk memudahkan segala sesuatu yang sulit, memberikan solusi setiap masalah, menghilangkan berbagai ujian dan bencana, serta memberi kabar gembira bahwa kemenangan terhadap musuh sudah dekat. Kalimat (*fainnamaal usri yusra, inna maall usri yusra*)*ithnaab*, dengan mengulang-ngulang kalimat agar maknanya merasuk kedalam hati. Demikian juga kata (*al-usri*) *dima’rifatkan*, maknanya menjadi *mufrad* (tunggal), sedangkan kata (*yusri*) *dinakirahkan* maknanya menjadi *muta’addin* (terbilang) maksudnya, dalam setiap satu kesulitan terdapat dua kemudahan. Dalam ayat tersebut kata (*usri*) yang pertama, juga merupakan kata (*usri*) yang kedua. Akan tetapi kata (*yusri*) yang pertama bukan merupakan kata (*yusri*)

⁷ Departement Agama RI, *Al Hikmah Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2010), h. 596.

⁸ Najib Ar-rifai, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), Jilid Ke 4, Cet 1, h. 766.

yang kedua.⁹ Ayat diatas mengajarkan kepada manusia, bahwa sesungguhnya setiap kesulitan ada kemudahan. Tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan.

Berbagai permasalahan yang dialami mahasiswa sering kali tidak dapat dihindari, hal ini di karenakan sumber-sumber permasalahan yang beragam. Dengan berbagai karakteristik serta keberagaman permasalahan yang dimiliki beda antara satu dengan yang lain. Tidak semua mahasiswa mengetahui masalah yang tengah dihadapinya, dari hasil wawancara dari salah satu mahasiswa Fakultas Dakwah, observasi awal penelitian serta pengalaman menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Peneliti memperoleh informasi mengenai beberapa permasalahan yang biasa dialami oleh mahasiswa terutama fakultas dakwah diantaranya kurang mampu memanajemen waktu luang, belum mengetahui tujuan dari jurusan yang di jalani, masalah yang berhubungan dengan karir setelah kuliah, kesalahan memilih jurusan, kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan baru dan lain sebagainya. Namun berbagai permasalahan yang dialami mahasiswa ada yang disadari dan tidak disadari sehingga dapat menyebabkan permasalahan dikemudian hari seperti penyesalan, stress atau bahkan *droup out* dari perkuliahan. Oleh karena itu diperlukan instrumen untuk menggungkap berbagai permasalahan yang tengah dihadapi mahasiswa, agar permasalahan tersebut dapat di selesaikan melalui instrumen pelayanan bimbingan dan konseling.

⁹ Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al Munir Aqidah Syari'ah Manhaj (Al-Mulk-An Naas Jus 29-30)*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), Jilid 15, h. 577.

Berbagai instrumen dapat membantu melengkapi dan mendalami pemahaman tentang klien dan masalahnya. Instrumen bimbingan dan konseling merupakan salah satu sarana yang perlu dikembangkan agar pelayanan bimbingan dan konseling terlaksana secara cermat dan berdasarkan data empirik. Termasuk ke dalam instrumen yang dimaksudkan itu adalah berbagai tes, inventori, angket dan format isian. Sedangkan untuk pemahaman lingkungan yang “lebih luas” dapat digunakan berbagai brosur, leaflet, selebaran, model, contoh dan lain sebagainya.¹⁰

Inventori adalah suatu alat untuk menaksir dan menilai ada atau tidak adanya tingkah laku, minat, sikap tertentu dan seterusnya biasanya inventori ini berbentuk daftar pertanyaan yang harus dijawab. Dari pengertian ini bisa diidentifikasi bahwa inventori pada dasarnya¹¹ adalah suatu alat untuk menaksir dan menilai, yang ditaksir dan dinilai adalah ada atau tidak adanya tingkah laku, minat, sikap tertentu dan seterusnya. Alat yang disebut inventori ini berbentuk pertanyaan yang harus dijawab responden, jawaban responden yang diperoleh pengumpulan data selanjutnya digunakan untuk menaksir dan menilai tingkah laku responden yang bersangkutan.

Jenis data yang cocok dikumpulkan dengan metode inventori adalah data tentang tempramen, karakter, penyesuaian diri, sikap, minat, kebiasaan belajar, gambaran diri, jenis masalah, inventori tugas perkembangan, ungkap masalah, dan sebagainya. Instrumen inventori yang menggunakan pendekatan non responden yaitu

¹⁰ Prayitno dan Erman Amti, Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Cet Ke 3.h.316.

¹¹ Susilo Raharjo dan Gudnanto. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Edisi Revisi. (Jakarta: Prenadamedia Group 2016), Cet. Ke-2 h. 66.

Daftar Cek Masalah (DCM), Alat Ungkap Masalah (AUM), dan Inventori Tugas Perkembangan (ITP).¹² Dalam hal ini peneliti menggunakan inventori Alat Ungkap Masalah Perguruan Tinggi (AUM PT) yang berisi berbagai permasalahan umum yang dihadapi mahasiswa.

Instrumen yang terdiri dari berbagai bidang-bidang dan Item masalah yang dialami individu (mahasiswa), memungkinkan peneliti dalam mengungkap masalah-masalah umum yang dialami oleh mahasiswa. Dapat diperoleh data hasil pengukuran terhadap kondisi tertentu yang dialami oleh mahasiswa yang berfungsi sebagai pencegahan terhadap permasalahan yang lebih berat dikemudian hari. Hasil pengolahan AUM Umum Format 1 yang telah diberikan kepada mahasiswa, dipergunakan untuk memberikan informasi kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang masalah-masalah yang mereka alami secara keseluruhan. Agar mahasiswa tersebut memiliki wawasan dan kesadaran tentang berbagai masalah yang sedang mereka hadapi, diharapkan mahasiswa yang bermasalah diharapkan dapat mencari bantuan tenaga ahli untuk dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi serta hal permasalahan tersebut dapat di hadapi dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan mahasiswa terakomodasi dengan baik oleh pihak kampus agar mencapai pendidikan yang berkualitas dan berwawasan luas yang islami. Oleh karena itu maka perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bidang permasalahan yang dialami mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

¹² *Ibid.*, h. 68.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka di perlukannya Alat Ungkap Masalah Umum Perguruan Tinggi dalam upaya mengenali lebih awal permasalahan yang dihadapi mahasiswa agar dapat diselesaikan segera dengan baik. Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: **“Penggunaan AUM Perguruan Tinggi Dalam Memetakan Permasalahan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Raden Fatah Palembang”**

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan dalam penelitian ini, agar dapat mengarahkan kepada sasaran secara efektif, maka peneliti perlu untuk membatasi masalah. Ruang lingkup yang akan diteliti oleh peneliti hanya terbatas pada penggunaan AUM Umum Format 1 dalam memetakan permasalahan dihadapi oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Management Dakwah, Komunikasi Penyiaran Islam, Jurnalistik, Pengembangan Masyarakat Islam, angkatan 2018 dari usia 19-20 tahun sampel yang diambil secara random (acak).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Permasalahan-permasalahan apa saja yang dialami mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univesitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang?
2. Bagaimana persentase permasalahan yang dialami setiap program studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang?

3. Bagaimana hasil pemetaan masalah tertinggi dan terendah yang dialami mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dialami mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- b. Untuk mengetahui persentase permasalahan yang dialami setiap program studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- c. Untuk mengetahui program studi yang memiliki persentase permasalahan tertinggi dan terendah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Data hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah informasi serta wawasan dalam mengembangkan pengetahuan disiplin ilmu, khususnya bagi pengembangan ilmu bimbingan konseling dalam mengungkapkan berbagai

permasalahan menggunakan instrumen Alat Ungkap Masalah Umum Format 1 (AUM U-F1) yang digunakan untuk menggungkap permasalahan di Perguruan Tinggi serta dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan serta meningkatkan kesadaran mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tentang berbagai problem permasalahan yang tengah mereka hadapi agar dapat diselesaikan serta tidak menjadi masalah untuk masa yang akan datang.

2) Bagi Fakultas

Dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan bimbingan dan konseling agar lulusan bimbingan dan konseling mampu mengidentifikasi serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Seperti yang telah diuraikan di atas penelitian ini memfokuskan kajian terhadap penggunaan Alat Ungkap Masalah Umum Format 1. Setelah mengadakan penelitian secara literatur yaitu dengan membaca dan menela'ah dari permasalahan,

ada beberapa karya yang membahas tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan kajian “.Penggunaan Alat Ungkap Masalah Dalam Memetakan Permasalahan Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.” Berikut hubungan dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian Tentang Penggunaan Alat Ungkap Masalah Dalam Memetakan Masalah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Antara lain:

Musrin, yang berjudul “*Penggunaan Alat Ungkap Masalah (Untuk Melihat Gambaran Permasalahan Yang Dialami Mahasiswa Santri Asrama UIN Raden Fatah Palembang)*.”¹³ Hasil dari penelitian tersebut adalah masalah-masalah yang paling banyak dialami mahasiswa adalah bidang jasmani dan kesehatan (JDK) masalah secara umum merasa tidak sehat 32,8%, bidang diri pribadi (DPI) masalah lupa 21,87%, bidang hubungan sosial (HSO) ingin lebih terkenal atau lebih menarik atau lebih menyenangkan bagi orang lain 26,56%, bidang ekonomi dan keuangan (EDK) kekurangan dalam keuangan menyebabkan dalam pengembangan diri terhambat 28,1%, bidang karir dan pekerjaan dan seluk beluk jenis-jenis pekerjaan 31,25%, bidang pendidikan dan pembelajaran (PDP) khawatir tugas-tugas kuliah hasilnya kurang memuaskan atau rendah 28,87%, bidang agama, nilai, dan moral (ANM) kurang taat atau kurang khusyuk dalam menjalankan ibadah agama 21,87%, bidang hubungan muda-mudi dan perkawinan (HMP) canggung dalam menghadapi perbedaan jenis kelamin atau pacar 23,44%, bidang keadaan hubungan dalam

¹³ Musrin, *Op.Cit.*,h. 117.

keluarga (KHK) hubungan kurang harmonis dengan kakak atau adik atau dengan anggota keluarga lainnya 32,83%, bidang waktu senggang (WSG) kekurangan sarana, seperti biaya, kendaraan, televisi, buku-buku bacaan, dan lain-lain untuk memanfaatkan waktu senggang 29,7%.

Pada penelitian Musrin memiliki persamaan dalam penggunaan AUM Umum Format 1. Namun dalam penelitian tersebut yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa santri asrama UIN Raden Fatah Palembang sedangkan peneliti memahami permasalahan yang dihadapi mahasiswa dengan menggunakan AUM Umum Format 1 yang menjadi objek penelitiannya adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Wirdatul Jannah, yang berjudul *“Pelaksanaan Analisis Masalah Siswa Berdasarkan Hasil Alat Ungkap Masalah Umum (AUM U-3) Disekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru”*.¹⁴ Hasil dari penelitian tersebut adalah Pelaksanaan Analisis Masalah Yang Dilakukan Oleh Guru Pembimbing Berdasarkan Hasil AUM Umum Di SMP Negeri 25 Pekanbaru “kurang maksimal” karena dipengaruhi oleh banyaknya siswa asuh yang dimiliki oleh masing-masing guru pembimbing. Faktor yang menghambat pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilakukan guru pembimbing berdasarkan AUM Umum di SMP Negeri 25 Pekanbaru adalah keterbatasan waktu dan tenaga guru pembimbing serta keterbatasan dana. Sedangkan faktor pendukung adalah ketersediaan mesin fotokopi oleh sekolah bagi guru

¹⁴ Wirdatul jannah, *Pelaksanaan Analisis Masalah Siswa Berdasarkan Hasil Alat Ungkap Masalah Umum (AUM U-3) Disekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru*, Skripsi Pendidikan Islam, (pekanbaru: fakultas tarbiyah, 2010), t.d.

pembimbing yang akan memperbanyak lembaran kertas untuk keperluan kegiatan BK.

Pada penelitian Wirdatul Jannah memiliki persamaan dalam menggunakan instrumen AUM, perbedaannya pada penelitian Wirdatul Jannah menggunakan instrumen AUM U-3 untuk sekolah menengah pertama dalam menganalisis masalah siswa yang dilakukan guru pembimbing sedangkan peneliti menggunakan AUM Umum Format 1 serta melakukan analisis sendiri.

Khairunnisa, yang berjudul “*Memahami Permasalahan Siswa Melalui Instrumen Alat Ungkap Masalah Umum Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Amaliyah Secanggang.*”¹⁵ Hasil dari penelitian tersebut adalah Permasalahan yang dialami oleh siswa di MTs Swasta Amaliyah Secanggang yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang timbul dari berbagai faktor seperti dari dirinya sendiri, lingkungan, teman, bawaan dari keadaan rumah dan keluarga. Masalah yang sering dilakukan siswa seperti halnya bolos sekolah, pacaran, merokok, mencuri, dan tidak shalat. Namun, dari hasil pengolahan AUM Umum terungkap bahwa banyaknya siswa yang mengalami masalah. Jumlah presentase masalah yang dialami siswa berdasarkan hasil pengolahan AUM umum format 3 di MTs Swasta Amaliyah Secanggang di bidang jasmani dan kesehatan (JDK) 26,47%, bidang diri pribadi (DPI) 15,09%, bidang hubungan sosial (HSO) 17,64%, bidang ekonomi dan

¹⁵ Khairunnisa, *Memahami Permasalahan Siswa Melalui Instrumen Alat Ungkap Masalah Umum Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Amaliyah Secanggang*, skripsi pendidikan, (Medan: Fakultas Tarbiyah, 2018), h. 8. t.d.

keuangan (EDK) 9,41%, (KDP) 6,47%, bidang pendidikan dan pembelajaran (PDP) 26,23%, bidang agama, nilai, dan moral (ANM) 10,39%, bidang keadaan hubungan dalam keluarga (KHK) 29,76%, bidang waktu senggang (WSG) 8,82%.

Pada penelitian Khairunnisa memiliki persamaan dalam penggunaan instrument AUM, perbedaannya pada penelitian Khairunnisa menggunakan instrument AUM Umum U-3 untuk sekolah menengah pertama dalam menganalisis masalah siswa yang dilakukan oleh guru bk sekolah sedangkan peneliti menggunakan AUM Umum Format 1 yang dilakukan oleh peneliti sendiri dalam mengungkap permasalahan mahasiswa.

Nina Permata Sari Jurnal yang berjudul "*Indentifikasi Masalah Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.*"¹⁶ Hasil dari penelitian tersebut adalah mahasiswa yang mengalami hambatan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir akan berdampak pada kemampuannya dalam merencanakan karir secara baik, karena tidak memiliki *skill* dan motivasi yang tinggi untuk mengejar karir yang diinginkannya. Pada akhirnya tidak akan mampu mencapai puncak karir sepanjang rentang kehidupannya. Hal ini disebabkan karena individu yang akan dilayani oleh konselor memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dengan kata lain setiap individu memiliki perbedaan (*individual deferences*) baik dari segi pikiran, perasaan, perilaku, fisik maupun kemampuan-kemampuan yang mereka miliki. Penilaian yang akurat

¹⁶ Nina Permata Sari, *Indentifikasi Masalah Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, jurnal, <http://eprints.ulm.ac.id/4462/> diakses pada tanggal 14 november 2018.

mengenai individu tergantung pada pemahaman interaksi sifat-sifat individual dengan lingkungannya. Dengan demikian di perlukan suatu kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang konselor agar ia mampu memahami individu lebih baik dalam kaitannya dengan bantuan atau layanan yang ia berikan pada individu tersebut. Berdasarkan hasil instrument yang dibagikan bidang masalah yang dialami oleh mahasiswa program studi bimbingan konseling yaitu bidang pribadi (55%), bidang sosial (60%), bidang belajar (75%), dan bidang karir (65%).

Pada penelitian Nina Permata Sari memiliki persamaan dalam membahas permasalahan mahasiswa, perbedaannya pada penelitian Nina Permata Sari mengidentifikasi masalah mahasiswa di bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Mahasiswa mengalami hambatan yang berdampak pada kemampuan dalam perencanaan karir mahasiswa sedangkan peneliti membahas segala permasalahan umum yang dihadapi mahasiswa agar mahasiswa mampu mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami supaya tidak memunculkan masalah baru dikemudian hari.

Kartika Hajati jurnal yang berjudul "*pengembangan alat ungkap masalah.*"¹⁷ Hasil dari penelitian tersebut adalah AUM U Format 2 merupakan instrumen yang memiliki kualifikasi baik menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, bisa dipahami, jelas, kata-kata yang digunakan sudah lazim digunakan, tidak ada istilah yang sulit, dan operasionalisasi variabel yang hendak diungkap relevan. Singkatnya,

¹⁷ Kartika Hajati, *Pengembangan Alat Ungkap Masalah*,(Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, 2008) Vol.17.file:///C:/Users/User/Downloads/259542-pengembangan-alat-ungkap-masalah-31c8d852.pdf diakses pada tanggal 14 november 2018.

valid dan reliabel untuk mengungkap masalah siswa SMA Negeri di wilayah Jakarta Timur. Oleh karena itu, AUM U Format 2 merupakan instrumen yang baik untuk digunakan sebagai salah satu instrumentasi BK pada SMA Negeri di wilayah Jakarta Timur. Namun demikian, AUM U Format 2 masih terdapat kekurangan-kekurangan maka perlu dilakukan upaya perbaikan melalui serangkaian uji coba, baik kepada subjek calon penggunaannya maupun kepada ahli yang memiliki kemampuan perancangan instrumentasi dan ahli dalam bidang substansi AUM (permasalahan remaja).

Pada penelitian Kartika Hayati memiliki persamaan dalam membahas Alat Ungkap Masalah, perbedaan pada penelitian kartika hayati membahas tentang pengembangan AUM U Format 2 yang merupakan instrument yang baik digunakan sebagai salah satu instrument dalam mengungkap siswa SMA negeri diwilayah jakarta timur, sedangkan peneliti membahas tentang pelaksanaan AUM Umum Format 1 dalam memetakan berbagai permasalahan yang dihadapi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas bahwasannya dari penelitian tentang “Penggunaan Alat Ungkap Masalah Dalam Memetakan Masalah Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang” belum ada yang meneliti judul tersebut, oleh karena itu. Penulis mengembangkan judul tersebut sebagai suatu karya ilmiah.

F. Kerangka Teori

AUM adalah suatu instrument standar yang dikembangkan oleh Prayitno, dkk. Yang dapat digunakan dalam rangka memahami dan memperkirakan masalah-masalah yang dihadapi klien.¹⁸ AUM Umum merupakan alat ungkap masalah umum yang dibentuk dalam 5 format yaitu format 1 untuk mahasiswa, format 2 untuk SLTA, format 3 untuk SLTP, format 4 untuk SD, format 5 untuk masyarakat. Permasalahan-permasalahan umum yang dihadapi mahasiswa meliputi: permasalahan jasmani dan kesehatan, diri pribadi, hubungan sosial, ekonomi dan keuangan, karir dan pekerjaan, pendidikan dan pembelajaran, agama, nilai dan moral, hubungan muda-mudi dan perkawinan, keadaan dan hubungan keluarga, dan waktu senggang.¹⁹

Masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahan), soal atau persoalan. Banyak penulis sejak tahun 1970-an telah mengungkapkan bahwa sumber permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak, remaja dan pemuda itu terutama sekali berada di luar diri mereka, sikap orang tua dan anggota keluarga, keadaan keluarga secara keseluruhan, pengaruh film-televisi-video, iklim kekerasan dan kurang disiplin yang berlangsung di masyarakat, kelompok-kelompok sebaya yang bertindak menyimpang dan berbagai faktor negatif lainnya dalam kehidupan sosial di luar sekolah semuanya menunjang timbulnya masalah-masalah pada anak-anak, remaja dan pemuda tersebut. Telah lama pula diketahui kenyataan bahwa semakin deras perubahan sosial yang terjadi dan makin kompleknya keadaan masyarakat akan makin meningkatkan derajat rasa tidak aman bagi para remaja dan pemuda

¹⁸ Khoirunnisa, *op.cit.*, h. 21.

¹⁹ Musrin, *op.cit.*, h. 22.

perubahan-perubahan bersejarah yang terjadi pada beberapa dasawarsa terakhir ini, yang telah mengubah kondisi kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan psikologis setiap orang, membawa pengaruh besar terhadap kehidupan dan perkembangan anak-anak, remaja dan pemuda. Bahkan dapat ditegaskan bahwa kehidupan, anak-anak, remaja dan pemuda dewasa ini adalah hasil dari perubahan-perubahan yang terjadi itu.²⁰

G. Variabel penelitian

Secara sederhana variabel adalah fenomena atau peristiwa yang diukur atau dimanipulasi dalam penelitian.²¹ Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan, maka variabel dalam penelitian ini Variabel X yaitu penggunaan Alat Ungkap Masalah sedangkan Variabel Y yaitu memetakan permasalahan mahasiswa.

H. Metode Penelitian

Dalam mengadakan suatu penelitian, metode sangat penting untuk membantu memecahkan masalah penelitian. Metode adalah suatu cara yang dilakukan dalam menentukan populasi pengumpulan data. Sehingga dapat dicapainya tujuan penelitian.²²

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan menggunakan salah satu jenis metode dari jenis penelitian deskriptif yaitu metode Survei. Penelitian deskriptif merupakan

²⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit.*, h. 26-27.

²¹ Marissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2014), Cet Ke 2, h. 72.

²² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.195.

pengamatan yang bersifat ilmiah yang dilakukan secara hati-hati dan cermat karenanya lebih akurat dan tepat dibanding dengan pengamatan biasa sebagaimana yang dilakukan wartawan.²³ survei deskriptif berupaya menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap untuk menjelaskan apa yang ada saat ini.²⁴ Survei dalam penelitian ini akan diterapkan dengan mengumpulkan informasi mengenai permasalahan-permasalahan mahasiswa dengan menggunakan instrument AUM Umum Format 1 yang diisi oleh para responden yaitu para mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model *propotional random sampling*, dimana jumlah sampel pada masing-masing strata dibandingkan dengan jumlah anggota populasi pada masing-masing stratum populasi. Dengan demikian, akan terdapat perbandingan yang seimbang antara besarnya sampel dan populasi pada masing-masing subkelompok, sehingga sifat masing-masing strata tidak dapat meniadakan sifat kelompok yang lain.²⁵

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dapat ditarik dari jumlah keseluruhan objek penelitian berupa manusia, benda atau lain sebagainya.²⁶ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

²³ Marissan, *Op.Cit.*, h. 37.

²⁴ Marissan, *Op.Cit.*, h. 166.

²⁵ Muri Yusuf, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, (jakarta: Kencana, 2016), Cet ke 3, h.162.

²⁶ Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial*, (Bandung: Alfabeta 2016), Cet ke 5, h. 6.

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang angkatan 2018 yang berjumlah 569 mahasiswa yang terdiri dari 5 jurusan.

Tabel 1.1 Populasi Penelitian

No	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1.	Bimbingan Penyuluhan islam	120
2.	Jurnalistik	116
3.	Komunikasi Penyiaran Islam	156
4	Manajemen Dakwah	106
5.	Pengembangan Masyarakat Islam	71
Jumlah		569

b. Sampel

Sampel adalah sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan dimaksudkan untuk mewakili populasi.²⁷ Sedangkan untuk menentukan sampel penelitian menurut Suharsimin Arikunto apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasinya besar diatas 100 orang, maka dapat

²⁷ Marissan, *Statistik Sosial* , (Jakarta: Kencana, 2016) Edisi Pertama, Cet Ke 1, h. 37

diambil 10%-15 % atau 20%-25% atau lebih.²⁸ Karena jumlah populasi penelitian diatas 100 responden maka peneliti mengambil sampel sebesar 10% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampel $569 \times 10\% = 56,9$ dibulatkan menjadi 57 mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universtas Islam Negeri Raden Fatah Palembang angkatan 2018 menggunakan *Proportional Random Sampling* dengan rumus²⁹

Sampel Subkelompok: $\frac{\text{jumlah masing-masing kelompok}}{\text{jumlah total}} \times \text{Besar Sampel}$

Tabel 1.2 Sampel Penelitian

No	Jurusan	Jumlah
1.	Bimbingan Penyuluhan islam	$120 \times 57 : 569 = 12$
2.	Jurnalistik	$116 \times 57 : 569 = 12$
3.	Komunikasi Penyiaran Islam	$156 \times 57 : 569 = 15$
4	Manajemen Dakwah	$106 \times 57 : 569 = 11$
5.	Pengembangan Masyarakat Islam	$71 \times 57 : 569 = 7$
Jumlah		57

3. Sumber Data.

a. Sumber Data Primer

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 112.

²⁹ Muri Yusuf, . Loc.Cit

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi yaitu data pokok yang bersumber dari pengisian instrumen Alat Ungkap Masalah Umum Format 1 (AUM Perguruan Tinggi) yang diisi oleh mahasiswa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.³⁰ Seperti data yang diperoleh dari internet, majalah, buletin, keterangan-keterangan atau publikasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar mendukung dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik:

- a. Instrument AUM : Instrument yang terdiri dari berbagai bidang-bidang dan Item masalah yang dialami tiap individu, memungkinkan untuk memudahkan mengungkap masalah siswa secara asas kerahasiaan.³¹ Serangkaian instrumen Alat Ungkap Masalah Umum Format 1 (AUM U F-1) untuk memetakan permasalahan umum mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Univesitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

³⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Cet 3, h. 16.

³¹ Khairunnisa, *op.cit.*,h. 8

- b. Dokumentasi: pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak dan lain sebagainya.³²

5. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan data yang terkumpul dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu data yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam kelompok tertentu dan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan rumus:

Rumus Persentase

$$P = F \times \frac{100\%}{N}$$

Keterangan :

F: frekuensi atau jumlah jawaban

N: jumlah sampel yang dijawab

P : angka persentase³³

I. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini terdiri dari 5 bab yang terdiri dari

BAB Pertama Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

³² Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: NoerFikri, 2016), Cet 2, h. 38.

³³ Anassudijono, *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 1987), h.

BAB Kedua Landasan Teori. Terdiri dari teori yang berkaitan dengan judul skripsi, penjelasan tentang mahasiswa, tugas perkembangan, penjelasan tentang AUM Umum Format 1, kelebihan dan kekurangan AUM Umum Format 1, langkah pengadministrasian AUM Umum Format 1, permasalahan mahasiswa berdasarkan AUM Umum Format 1.

BAB Ketiga Gambaran Umum. Terdiri dari deskripsi wilayah yang meliputi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

BAB Keempat Hasil dan Pembahasan. Terdiri dari analisis data, uraian tentang hasil menyebarkan AUM Umum Format 1 kepada mahasiswa di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

BAB Kelima Penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran dilampirkan pula daftar pustaka sebagai akhir dari penulisan karya ilmiah ini.